



**PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP PENDAPATAN USAHA KELOMPOK PENGRAJIN TENUN
IKAT DI
DESA UMAPURA PULAU TERNATE KECAMATAN ALOR
BARAT LAUT KABUPATEN ALOR**

Dara Yunita Anggraini Djaha¹, Junius Menase Sau Sabu²

¹²Fakultas Ekonomi Universitas Tribuana Kalabahi – Alor – NTT

Abstract

Received: 22 Juli 2026
Revised: 29 Juli 2026
Accepted: 5 Agustus 2026

Pendapatan usaha merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas usaha melalui produksi dan penjualan barang atau jasa dalam suatu periode tertentu. Pendapatan ini menjadi sumber utama yang digunakan untuk membiayai operasional, mendukung pengembangan usaha, dan meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap pendapatan usaha kelompok pengrajin tenun ikat di Desa Umapura Pulau Ternate Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan sekunder. Teknik pengambilan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial volume penjualan berpengaruh terhadap pendapatan usaha dengan nilai signifikansi 0,001. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha dengan nilai signifikansi 0,000. Secara simultan volume penjualan, dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha dengan nilai signifikansi 0,000. Besarnya pengaruh volume penjualan, dan biaya produksi terhadap pendapatan adalah sebesar 76,5%.

Keywords: *Volume Penjualan, Biaya Produksi, Pendapatan Usaha*

(*) Corresponding Author: sausabu1979@gmail.com

How to Cite: Djaha, D., & Sabu, J. (2026). PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHA KELOMPOK PENGRAJIN TENUN IKAT DI DESA UMAPURA PULAU TERNATE KECAMATAN ALOR BARAT LAUT KABUPATEN ALOR. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(8.B), 62-73. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14805>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap pelaku usaha untuk mampu meningkatkan kualitas produk, memperluas jaringan pemasaran, serta mengelola biaya produksi secara efisien agar tetap mampu bersaing. Dalam konteks tersebut, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis sebagai penggerak perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemanfaatan potensi sumber daya lokal. Selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, UMKM juga menjadi sektor yang berperan penting dalam menjaga keberlanjutan industri kreatif berbasis budaya lokal.

Salah satu bentuk industri kreatif yang berkembang di Indonesia adalah kerajinan tenun ikat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Tenun ikat tidak

hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mengandung nilai budaya, sosial, dan filosofis yang diwariskan secara turun-temurun. Keunikan motif serta proses pembuatannya yang masih menggunakan teknik tradisional menjadikan tenun ikat sebagai produk unggulan yang memiliki daya saing dan potensi pasar yang tinggi. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha tenun ikat perlu didukung melalui pengelolaan usaha yang efektif agar mampu meningkatkan kesejahteraan para pengrajin.

Kabupaten Alor merupakan salah satu daerah penghasil tenun ikat di Nusa Tenggara Timur yang masih mempertahankan tradisi menenun sebagai mata pencaharian masyarakat. Salah satu sentra produksinya berada di Desa Umapura, Pulau Ternate, Kecamatan Alor Barat Laut. Sebagian besar pengrajin di desa tersebut menjalankan usaha secara turun-temurun dengan memanfaatkan keterampilan lokal sebagai sumber pendapatan utama keluarga. Namun demikian, pendapatan yang diperoleh para pengrajin masih relatif rendah dan berfluktuasi, sehingga menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan belum memberikan hasil yang optimal.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa permasalahan dalam pengelolaan usaha. Produksi tenun ikat umumnya dilakukan sebanyak tiga hingga empat lembar kain setiap bulan, tetapi jumlah tersebut tidak selalu diikuti oleh tingkat penjualan yang sebanding. Realisasi penjualan rata-rata hanya mencapai dua hingga tiga lembar kain per bulan sehingga terjadi penumpukan persediaan yang berdampak pada lambatnya perputaran modal. Selain itu, sistem pemasaran masih didominasi oleh penjualan secara konvensional dengan jangkauan pasar yang terbatas, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran masih sangat minim.

KAJIAN LITERATUR

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha merupakan penerimaan yang diperoleh pelaku usaha dari hasil penjualan barang atau jasa dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari kegiatan operasional usaha (Prasetyo et al., 2023). Sejalan dengan itu, Budi et al dalam Molana et al., (2023) menyatakan bahwa pendapatan usaha adalah penerimaan yang diperoleh UMKM dari aktivitas produksi dan penjualan yang digunakan untuk membiayai operasional usaha serta memenuhi kebutuhan pelaku usaha. Dalam penelitian ini, pendapatan usaha diartikan sebagai penerimaan yang diperoleh kelompok pengrajin tenun ikat dari hasil penjualan produk tenun. Menurut Prasetyo et al., (2024), pendapatan usaha diukur melalui beberapa indikator, yaitu penerimaan pendapatan per periode, peningkatan pendapatan usaha, hasil penjualan usaha, dan keuntungan usaha.

Volume Penjualan

Menurut Daryono dalam Sau Sabu et al., (2024), volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual dalam suatu periode tertentu. Volume penjualan memiliki peranan penting dalam menentukan besar kecilnya laba yang diperoleh suatu perusahaan, karena peningkatan laba sangat dipengaruhi oleh peningkatan jumlah produk yang berhasil dijual. Apabila laba yang diperoleh tidak mencapai target yang optimal, hal tersebut mengindikasikan adanya penurunan volume penjualan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rangkuti dalam Sau Sabu et al., (2026) menyatakan bahwa

volume penjualan adalah pencapaian penjualan yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik, baik dalam satuan unit, kilogram, liter, maupun ukuran lain yang sesuai dengan jenis produk yang dijual.

Biaya Produksi

Menurut Mulyadi dalam Banamakani et al., (2023) "biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Menurut Ahman dalam Siregar, (2023), menjelaskan bahwa biaya produksi adalah biaya yang selalu berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada di perusahaan manufaktur sesuai dengan subyek dan objek dalam suatu produksi di perusahaan sesuai dengan karakteristik dan macam-macam biaya pengeluaran perusahaan". Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi dapat dihitung dengan rumus : Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja + Biaya Overhead.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap kelompok pengrajin tenun ikat di Desa Umapura Pulau Ternate Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor dengan populasi adalah seluruh catatan keuangan kelompok pengrajin tenun ikat di Desa Umapura Pulau Ternate Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor dan sampel adalah seluruh pendapatan, volume penjualan dan biaya selama tahun 2023–2025 dan dipilih menggunakan *purposive sampling*. Penggunaan *Purposive Sampling* dalam penelitian ini karena sampel dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data meliputi gambaran variabel penelitian, statistik deskriptif untuk menguraikan data penelitian, uji asumsi kasik dan regresi linier berganda. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial dan uji simultan serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel pendapatan usaha

Deskripsi variabel pendapatan usaha tahun 2023-2025 terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Deskripsi Variabel Pendapatan Usaha 2023-2025

Bulan	Tahun Pengamatan		
	2023	2024	2025
Januari	11.000.000	18.000.000	38.000.000
Februari	10.000.000	38.000.000	38.000.000
Maret	10.000.000	38.000.000	38.000.000
April	10.000.000	38.000.000	38.000.000
Mei	10.000.000	38.000.000	38.000.000
Juni	10.000.000	38.634.000	38.000.000
Juli	10.000.000	38.634.000	38.000.000

Agustus	10.000.000	38.634.000	38.000.000
September	38.000.000	38.000.000	38.000.000
Oktober	38.000.000	38.000.000	4.000.000
November	38.000.000	38.000.000	11.000.000
Desember	38.000.000	37.500.000	5.658.000

Sumber : Catatan Keuangan Kelompok Tenun Ikat, (2026)

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa pendapatan usaha kelompok pengrajin tenun ikat Desa Umapura, Pulau Ternate, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor selama periode 2023–2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Peningkatan pendapatan terjadi pada periode Juni hingga Desember 2024 sedangkan pendapatan terendah tercatat pada Oktober 2025. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat pendapatan usaha selama periode penelitian.

2. Variabel volume penjualan

Deskripsi variabel volume penjualan terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Deskripsi Variabel Volume Penjualan 2023-2025

Bulan	Tahun Pengamatan		
	2023	2024	2025
Januari	2.000.000	700.000	4.500.000
Februari	1.000.000	7.500.000	7.500.000
Maret	1.000.000	7.500.000	7.500.000
April	1.000.000	7.524.300	7.500.000
Mei	1.000.000	7.524.300	2.500.000
Juni	6.500.000	7.524.300	7.500.000
Juli	6.500.000	7.500.000	7.500.000
Agustus	6.500.000	7.500.000	7.500.000
September	6.500.000	8.500.000	500.000
Oktober	6.500.000	7.500.000	2.000.000
November	6.500.000	7.512.500	2.000.000
Desember	7.500.000	4.500.000	2.485.000

Sumber : Catatan Keuangan Kelompok Tenun Ikat, (2026)

Data dalam tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa fluktuasi pendapatan usaha sebagaimana disajikan pada Tabel 1 turut berkaitan dengan perubahan volume penjualan selama periode penelitian. Berdasarkan Tabel 2, volume penjualan kelompok pengrajin tenun ikat Desa Umapura selama periode 2023–2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Volume penjualan tertinggi tercatat pada September 2024 sedangkan volume penjualan terendah terjadi pada September 2025. Perubahan tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat penjualan produk tenun ikat dari waktu ke waktu yang berpotensi memengaruhi pendapatan usaha kelompok pengrajin.

3. Variabel biaya produksi

Deskripsi variabel biaya produksi terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Deskripsi Variabel Biaya Priode 2023-2025

Bulan	Tahun Pengamatan		
	2023	2024	2025
Januari	7.000.000	9.000.000	9.000.000
Februari	7.000.000	9.000.000	9.000.000

Maret	7.000.000	9.805.500	9.000.000
April	7.000.000	9.805.500	9.000.000
Mei	2.000.000	9.805.500	9.000.000
Juni	6.500.000	8.354.000	9.000.000
Juli	6.500.000	9.000.000	9.000.000
Agustus	6.500.000	9.550.000	9.000.000
September	6.500.000	8.500.000	9.000.000
Oktober	6.500.000	8.500.000	4.000.000
November	6.500.000	8.500.000	5.000.000
Desember	9.000.000	9.000.000	5.658.000

Sumber : *Catatan Keuangan Kelompok Tenun Ikat, (2026)*

Berdasarkan Tabel 3, biaya yang dikeluarkan selama periode 2023–2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Peningkatan biaya terjadi pada periode Maret hingga Desember 2024 dengan jumlah sebesar Rp9.805.500, sedangkan biaya terendah tercatat pada Mei 2023 sebesar Rp2.000.000. Secara keseluruhan, pendapatan usaha, volume penjualan, dan biaya selama periode penelitian menunjukkan pola yang berfluktuasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perubahan volume penjualan dan biaya memiliki keterkaitan dengan perubahan pendapatan usaha kelompok pengrajin tenun ikat Desa Umapura.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	500000.00	8500000.00	5354733.333	2748839.05968
X2	36	200000.00	9805500.00	7902180.556	1754160.76455
Y	36	400000.00	3863400.00	28696111.111	13557513.77076
Valid N (listwise)	36				

Sumber: *Output SPSS 25 (2026)*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 36 data observasi, variabel volume penjualan (X1) memiliki nilai minimum sebesar Rp500.000 dan nilai maksimum sebesar Rp8.500.000, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar Rp5.354.733,33 serta standar deviasi sebesar Rp2.748.839,06. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai variabel volume penjualan (X1) berada pada kisaran Rp5,35 juta dengan tingkat penyebaran data yang cukup besar, sehingga terdapat variasi nilai X1 antarobservasi. Variabel biaya produksi (X2) memiliki nilai minimum sebesar Rp2.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp9.805.500. Nilai rata-ratanya mencapai Rp7.902.180,56 dengan standar deviasi sebesar Rp1.754.160,76. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-

ratanya menunjukkan bahwa data biaya produksi (X2) relatif lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, meskipun masih terdapat variasi antarobservasi. Sementara itu, variabel pendapatan usaha (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp4.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp38.634.000. Rata-rata nilai Y adalah Rp28.696.111,11 dengan standar deviasi sebesar Rp13.557.513,77. Besarnya standar deviasi menunjukkan bahwa penyebaran data pendapatan usaha (Y) cukup tinggi, sehingga terdapat perbedaan nilai yang cukup besar di antara setiap observasi. Secara keseluruhan, jumlah data yang dianalisis sebanyak 36 observasi (Valid N = 36), sehingga tidak terdapat data yang hilang (*missing value*) dalam proses analisis statistik deskriptif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki rentang nilai yang cukup lebar, terutama pada variabel Y, yang mengindikasikan adanya variasi kondisi keuangan yang cukup besar di antara sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini merupakan salah satu persyaratan dalam uji asumsi klasik sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7996828.49765134
Most Extreme Differences	Absolute		.143
	Positive		.143
	Negative		-.121
Test Statistic			.143
Asymp. Sig. (2-tailed)			.061 ^c

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas yang dibuktikan dengan hasil uji *one sample kolmogrov smirnov test* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,061 > 0,05$ atau 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk melihat sama atau tidaknya variasi residual dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Bila variasi tidak *residual* tidak sama dari satu pengamatan yang lain, maka dapat dikatakan penelitian terjadi *homoskedastisitas*. Data yang baik tidak mengalami *heterokedastisitas*. Penelitian untuk menguji *heterokedastisitas* tersebut dengan melihat nilai signifikan pada uji *glejser*. Bila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada setiap variabel independen, maka dapat dikatakan data ini tidak terjadi gejala *heterokedastisitas*.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas (uji glejser)

Model	Unstandardized Coefficients	Standard ized Coefficients	t	Sig.
-------	--------------------------------	----------------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17679764.909	3678365.104		4.806	.000
X1	-.488	.328	-.247	-1.488	.146
X2	-1.175	.514	-.379	-2.286	.099

Sumber : Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat dari hasil uji *heterokedastisitas* menggunakan uji *glejser* diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel volume penjualan $0,146 > 0,05$ atau 5% dan diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel biaya $0,099 > 0,05$ atau 5% maka variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi *heterokedastisitas*.

3. Uji Multikolineritas

Uji multikoliaritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya *korelasi* yang kuat antar variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian yang baik apabila tidak terjadi *multikolinearitas*. Dilihat dari nilai *multikolinearitas* dari nilai *tolerance* > 01 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka Penelitian ini dianggap tidak terjadi *multikolinearitas*.

Table 7. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	.781	1.281
X2	.781	1.281

Sumber : Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat dari hasil uji *multikolineritas* pada variabel volume penjualan dengan nilai *tolerance* sebesar 0,781 dan nilai VIF sebesar 1.281 dan variabel biaya dengan nilai *tolerance* sebesar 0,781 dan nilai VIF sebesar 1.281 dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF pada variabel independen dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi *multikolineritas* dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t - 1$ (sebelumnya).

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

	X1	X2	Y
Test Value ^a	6500000	875000	38000000
	.00	0.00	.00
Cases < Test Value	13	18	13
Cases >= Test Value	23	18	23
Total Cases	36	36	36

Number of Runs	9	7	7
Z	-2.980	-3.889	-3.715
Asymp. Sig. (2-tailed)	.703	.400	.100

Sumber : Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat dari hasil uji *multikolinieritas* pada variabel volume penjualan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,703 > 5% atau 0,05 sedangkan variabel biaya dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,400 > 5% atau 0,05 dan variabel pendapatan usaha pengrajin tenun ikat dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,100 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu variabel volume penjualan dan variabel biaya produksi dan terhadap pendapatan usaha.

Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14137965.447	622793.9.723		-2.270	.030
X1	1.994	.574	.404	3.471	.001
X2	4.091	.892	.534	4.585	.000

Sumber : Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil analisis data seperti terlihat pada tabel 4.18 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -14137965,447 + 1,994X_1 + 4,091X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -14137965.447 mengandung arti bahwa jika semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel volume penjualan dan biaya bernilai konstan atau nol (0) maka nilai variabel Pendapatan sudah ada sebesar -14137965.447
2. Nilai koefisien regresi variabel volume penjualan sebesar 1.994 nilai ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel volume penjualan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan variabel pendapatan usaha mengalami peningkatan sebesar 1.994 nilai Koefisien ini bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel volume penjualan dan variabel pendapatan usaha
3. Nilai koefisien regresi variabel biaya sebesar 4.091 nilai ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel biaya sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan variabel biaya mengalami peningkatan sebesar 4.091 nilai Koefisien ini bernilai

positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel biaya dan variabel pendapatan usaha.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial dimaksudkan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga yakni untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi uji t (sig) dengan nilai alfa dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi uji t (sig) kurang dari atau sama dengan nilai alfa, maka variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi uji t (sig) lebih besar dari nilai alfa, maka variabel bebas secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Uji parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-14137965.447	6227939.723		-2.270	.030
X1	1.994	.574	.404	3.471	.001
X2	4.091	.892	.534	4.585	.000

Sumbr : Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel di atas maka pengujian hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh volume penjualan terhadap pendapatan usaha kelompok pengrajin tenun ikat di Desa Umapura Pulau Ternate Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sesuai dengan tabel di atas mengatakan bahwa variabel volume penjualan berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha kelompok pengrajin tenun ikat di Desa Umapura Pulau Ternate Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana variabel volume penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai alfa (0,05).

2. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usaha kelompok pengrajin tenun ikat di Desa Umapura Pulau Ternate Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sesuai dengan tabel di atas mengatakan bahwa variabel biaya berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha kelompok pengrajin tenun ikat di Desa Umapura Pulau Ternate Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana variabel volume penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai alfa (0,05).

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi uji F (sig) dengan nilai alfa pendapatan usaha sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi uji F (sig) kurang dari atau sama dengan nilai alfa, maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi uji F (sig) lebih besar dari nilai alfa, maka bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 11. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	428072482	2	2140362	32.	.0
	9412534.500		414706267.200	814	00 ^b
Residual	215249145	2	6522701		
	8143017.200	3	3883121.734		
Total	643321628	3			
	7555552.000	5			

Sumber : Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sesuai dengan tabel di atas mengatakan bahwa variabel volume penjualan, dan biaya produksi berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha kelompok pengrajin tenun ikat di Desa Umapura Pulau Ternate Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa (0,05).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi di gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 12. Koefesien Determinasi (R²)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.765	8076324.28046

Sumber : Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,765 atau 76,5%. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel volume penjualan, dan biaya produksi terhadap variabel pendapatan usaha kelompok pengrajin tenun ikat di Desa Umapura Pulau Ternate Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor adalah sebesar 76,5%, sedangkan sisanya 23,5% merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel volume penjualan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kelompok pengrajin tenun ikat di Desa Umapura Pulau Ternate Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001.
2. Secara parsial variabel biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha kelompok pengrajin tenun ikat di Desa Umapura Pulau Ternate Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000
3. Secara simultan variabel volume penjualan, dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha kelompok pengrajin tenun ikat di Desa Umapura Pulau Ternate Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
4. Besarnya pengaruh variabel volume penjualan, dan biaya produksi terhadap pendapatan usaha kelompok pengrajin tenun ikat di Desa Umapura Pulau Ternate Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor adalah sebesar 76,5%

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., ... & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.*
- Firdaus, F., Yufrinalis, M., Fil, S., Putri, R., Supriyanto, S. A. B., Peny, T. L., ... & Ardi Afrizal, S. E. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.*
- Asamani, M., Tang, S., Sabu, J., & Maro, Y. (2023). Analisis Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Nailang Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1089-1106. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10215764>
- Banamakani, B., Tang, S., Sabu, J., & Maro, Y. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Prouksi Usaha Tenun Songket Di Desa Kiraman Kecamatan Alor Selatan Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 1040-1053. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10444286>
- Jafar, R., Maro, Y., Tang, S., & Sabu, J. (2023). Analisis Pengaruh Retrebusi Jasa Umum Retrebusi Jasa Usaha Dan Restrebusi Perijinan Tertentu Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor Periode 2018-2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1107-1118. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10216007>
- Langkaming, S., Sabu, J., Maro, Y., & Tang, S. (2023). Pengaruh Modal Sendiri Total Piutang Dan Total Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Citra Hidup Tribuana Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 926-942. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10212160>
- Langkola, L., Maro, Y., Tang, S., & Sabu, J. (2023). Analisis Pengaruh Modal Jam Kerja Dan Jenis Barang Dagang Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Moru Kelurahan Moru Kecamatan Alor Barat

- Dayakabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 913-924. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10460663>
- Maro, Y., Tang, S. A., & Sabu, J. M. S. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Mahasiswa dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 722-734.
- Sailana, A., Maro, Y., Tang, S., & Sabu, J. (2023). Analisis Pengaruh Simpanan Pokok Simpanan Wajib Dan Simpanan Sukarela Terhadap Sisa Hasil Usaha Anggota Di Koperasi Serba Usaha Talenta Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 1054-1071. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10444316>
- Syafrudin, R., Tang, S., Sabu, J., & Maro, Y. (2023). Analisis Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa Dan Program Pembangunan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Lendola Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1119-1133. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10218059>
- Sawitri, I., Baskoro, S., Kusumastuti, S. Y., Sabu, J. M. S., Sudarwati, L., Nakuloadi, H., & Busnetty, I. (2026). Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. Star Digital Publishing.
- Sabu, J., Sonbay, Y., & Minggu, A. (2025). Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa Dana Desa dan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Kamot Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.D), 561-576. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12631>
- Sau Sabu, J. (2025). The Influence of Cash Turnover And Receivables Turnover on Residual Operational Results in the Tribuana Kalabahi Image Cooperative, Alor District. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.C), 69-84. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11449>
- Sabu, J. M. S., Minggu, A. M., & Sonbay, Y. S. (2024). Analisis Pengaruh Biaya Operasional, Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba Usaha Nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 1017-1033.